



Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Konkret di Kelas 1 Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Sarolangun

Hasuna Maya¹, Thomas Wildan Nugraha², Hasrudi Adinata³

^{1,2} Mahasiswa, Dosen³, Universitas Terbuka

Abstract

Received: 22 Juli 2026
Revised: 29 Juli 2026
Accepted: 5 Agustus 2026

This classroom action research was conducted to improve first-grade students' learning outcomes and learning activeness in mathematics through the use of concrete media at MIN 3 Sarolangun. The study was motivated by low student participation and low achievement in learning addition and subtraction of numbers from 1 to 20. The research applied a two-cycle classroom action research design consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 20 first-grade students. Data were collected through observation sheets, learning outcome tests, and field notes, then analyzed using quantitative and qualitative approaches. The results showed a significant improvement in both student activeness and learning outcomes. Student activeness increased from 29% in the pre-cycle to 73% in Cycle I and 90% in Cycle II. The average test score improved from 61 in the pre-cycle to 70 in Cycle I and 78 in Cycle II, with classical mastery reaching 95% in Cycle II. The findings indicate that the use of concrete media effectively enhances student engagement and mathematics learning outcomes, especially for early grade learners who are in the concrete operational stage. Therefore, the integration of concrete learning media is recommended to support more active and meaningful mathematics instruction in primary education.

Keywords: Concrete Media, Mathematics Learning, Student Activeness, Learning Outcomes, Classroom Action Research

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Maya, H., Nugraha, T., & Adinata, H. (2026). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Konkret di Kelas 1 Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.C), 33-40. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14818>.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran fundamental di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan pemecahan masalah sejak dini. Pembelajaran Matematika pada kelas rendah tidak hanya bertujuan agar siswa mampu berhitung, tetapi juga memahami konsep dasar yang menjadi fondasi bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya (Depdiknas, 2006). Oleh karena itu, pembelajaran Matematika harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa.

Siswa kelas I Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif di mana anak memahami konsep melalui pengalaman langsung dengan benda nyata (Piaget, 1970). Pada tahap ini, pembelajaran yang disampaikan secara abstrak dan simbolik tanpa bantuan media cenderung sulit dipahami oleh siswa. Namun, praktik pembelajaran di kelas sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan tertulis, sehingga siswa

berperan pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan belajar dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Hasil observasi awal di kelas I MIN 3 Sarolangun menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, serta bergantung pada penjelasan guru tanpa memahami makna dari proses berhitung itu sendiri. Nilai hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Permasalahan ini menandakan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami konsep Matematika secara bermakna.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai sesuai untuk siswa kelas rendah adalah penggunaan media konkret. Media konkret merupakan benda nyata yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi secara langsung oleh siswa untuk membantu memahami konsep abstrak (Sudjana & Rivai, 2013). Bruner (1966) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus dimulai dari tahap enaktif, yaitu belajar melalui tindakan langsung dengan benda konkret, sebelum beralih ke tahap ikonik dan simbolik. Dengan demikian, penggunaan media konkret menjadi sangat relevan dalam pembelajaran Matematika di kelas awal.

Penggunaan media konkret tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga mendorong keaktifan belajar. Keaktifan siswa merupakan indikator penting dalam pembelajaran, karena siswa yang aktif cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi dan pemahaman konsep yang lebih baik (Sardiman, 2011). Media konkret memungkinkan siswa terlibat dalam aktivitas hands-on, berdiskusi, bekerja sama, serta mengeksplorasi konsep secara mandiri maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas rendah (Rahmah, 2020; Saputra, 2021; Nurhayati, 2022). Namun demikian, penerapan media konkret perlu terus dikaji dalam konteks dan kondisi kelas yang berbeda agar diperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media konkret pada pembelajaran Matematika kelas I di MIN 3 Sarolangun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media konkret dalam pembelajaran Matematika serta menganalisis peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran Matematika yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

METODE

Bagian metode penelitian ini menjelaskan desain penelitian, karakteristik partisipan, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta prosedur

analisis data yang diterapkan untuk mengkaji peningkatan keaktifan dan hasil belajar Matematika melalui penggunaan media konkret.

Partisipan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas I MIN 3 Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Partisipan penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan rentang usia 6–7 tahun. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20. Seluruh siswa dalam kelas dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh gambaran peningkatan proses dan hasil belajar secara klasikal.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan pembelajaran Matematika menggunakan media konkret seperti balok hitung, stik es krim, kancing warna, kartu angka, sedotan, dan batu kerikil.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen proses dan instrumen hasil. Instrumen proses berupa lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Lembar observasi keaktifan memuat beberapa indikator, yaitu: (1) penggunaan media konkret, (2) partisipasi menjawab atau bertanya, (3) keterlibatan dalam menyelesaikan tugas, (4) kerja sama kelompok, dan (5) antusiasme mengikuti pembelajaran. Setiap indikator dinilai menggunakan skala skor yang kemudian dikonversi menjadi persentase keaktifan.

Instrumen hasil berupa tes hasil belajar Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20. Tes diberikan pada pra-siklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II. Bentuk tes berupa soal hitung sederhana dan soal berbasis penggunaan benda konkret yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I. Selain itu, digunakan instrumen dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk merekam tingkat keaktifan siswa dan keterlaksanaan penggunaan media konkret. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur oleh peneliti dan guru pendamping.

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan pada setiap siklus. Tes dilaksanakan secara individual untuk mengetahui penguasaan konsep penjumlahan dan pengurangan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa rekaman kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil kerja siswa.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor keaktifan dan nilai tes hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase. Persentase keaktifan dihitung dengan

membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dikalikan 100%. Nilai hasil belajar dihitung dalam bentuk rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar.

Ketuntasan individu ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65, sedangkan ketuntasan klasikal ditetapkan minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM. Data kualitatif dari hasil observasi dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar dan proses pembelajaran selama tindakan berlangsung.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila persentase keaktifan siswa mencapai minimal 70% dengan kategori aktif dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai minimal 80%.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil tindakan yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media konkret dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas I MIN 3 Sarolangun disajikan sebagai berikut.

Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan keaktifan dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media konkret dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pencapaian Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

No	Tindakan	Keaktifan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	Keterangan
1.	Pra-siklus	29%	61	35%	Rendah
2.	Siklus I	73%	70	70%	Aktif
3.	Siklus II	90%	78	95%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga Siklus II. Pada pra-siklus, tingkat keaktifan siswa masih rendah yaitu 29% dengan nilai rata-rata 61 dan ketuntasan klasikal 35%. Siswa masih cenderung pasif dan mengalami kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.

Pada Siklus I, setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media konkret, keaktifan siswa meningkat menjadi 73% dengan kategori aktif. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 70 dengan ketuntasan 70%. Siswa mulai terlibat dalam penggunaan benda konkret untuk membantu proses berhitung, meskipun partisipasi belum merata pada seluruh siswa.

Pada Siklus II, persentase keaktifan meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata kelas mencapai 78 dan ketuntasan klasikal 95%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif menggunakan media konkret, berpartisipasi dalam kegiatan berhitung, serta mampu memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dengan lebih baik.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media konkret dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa per Siklus

No	Tindakan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1.	Pra-siklus	61	35%	Belum tuntas
2.	Siklus I	70	70%	Cukup
3.	Siklus II	78	95%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dengan baik.

Pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dengan ketuntasan klasikal 70%. Peningkatan ini terjadi setelah siswa mulai belajar menggunakan media konkret dalam proses berhitung, sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami. Namun, ketuntasan klasikal masih belum mencapai target yang ditetapkan sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada Siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 78 dan ketuntasan klasikal mencapai 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dengan benar. Dengan demikian, penggunaan media konkret terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran Matematika kelas I mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Peningkatan terjadi secara bertahap dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Media konkret membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik.

Peningkatan yang lebih besar pada siklus II terjadi karena perbaikan strategi pembelajaran, yaitu penambahan variasi media, aktivitas permainan berhitung, dan kerja kelompok kecil. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar. Temuan ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal yang masih membutuhkan benda nyata dalam memahami konsep abstrak. Secara praktis, penggunaan media konkret dari benda sederhana di sekitar kelas terbukti efektif membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dasar.

Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Antar Siklus

Aspek	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Bukti Peningkatan
Keaktifan Siswa	29%	73%	90%	Siswa mulai aktif menggunakan media

				konkret, terlibat menjawab, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok
Nilai Rata-rata	61	70	78	Skor tes meningkat setelah siswa menghitung menggunakan benda konkret
Ketuntasan	35%	70%	95%	Jumlah siswa mencapai KKM meningkat pada setiap siklus

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus tindakan. Keaktifan siswa meningkat dari kategori rendah pada pra-siklus menjadi aktif pada siklus I dan sangat aktif pada siklus II. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi yang menunjukkan semakin banyak siswa terlibat langsung dalam penggunaan media konkret dan kegiatan berhitung.

Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal juga meningkat pada setiap siklus. Pada pra-siklus sebagian besar siswa belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus II hampir seluruh siswa telah tuntas. Bukti ini menunjukkan bahwa penerapan media konkret dan perbaikan strategi pembelajaran pada setiap siklus memberikan dampak nyata terhadap pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, penerapan media konkret dalam pembelajaran Matematika menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas I. Pembahasan berikut menguraikan temuan penelitian berdasarkan perubahan antar siklus, proses pembelajaran, dan perbaikan strategi tindakan yang diterapkan. Uraian pembahasan disajikan dalam beberapa aspek utama sebagai berikut.

1. Adaptasi Awal Siswa terhadap Penggunaan Media Konkret

Pada siklus I terlihat bahwa sebagian siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap pembelajaran menggunakan media konkret. Beberapa siswa belum terbiasa memanipulasi alat peraga sambil menyelesaikan soal, sehingga masih memerlukan arahan guru secara intensif. Partisipasi sudah mulai meningkat, namun belum merata pada seluruh siswa. Kondisi ini wajar terjadi karena sebelumnya pembelajaran lebih banyak dilakukan secara simbolik dan berpusat pada penjelasan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret perlu disertai contoh penggunaan, demonstrasi, dan pembiasaan bertahap.

2. Peningkatan Keaktifan Melalui Aktivitas Manipulatif

Peningkatan keaktifan siswa terjadi ketika mereka dilibatkan langsung dalam aktivitas menghitung menggunakan benda nyata seperti stik, kancing, dan kartu angka. Kegiatan manipulatif membuat siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, keaktifan meningkat signifikan karena aktivitas dibuat lebih variatif melalui permainan berhitung dan kerja kelompok kecil. Keterlibatan langsung ini mendorong siswa untuk mencoba, menjawab, dan berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa media konkret membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara lebih nyata. Siswa tidak hanya menghafal prosedur, tetapi melihat dan membuktikan proses penambahan dan pengurangan melalui benda yang dihitung. Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang meningkat pada setiap siklus menjadi bukti bahwa pemahaman konsep semakin baik setelah tindakan dilakukan secara berulang dan diperbaiki.

4. Peran Perbaikan Strategi pada Siklus II

Hasil yang lebih optimal pada siklus II dipengaruhi oleh perbaikan strategi pembelajaran, yaitu penambahan variasi media, pengelompokan siswa, dan pengaturan langkah kegiatan yang lebih terstruktur. Guru juga memberikan instruksi yang lebih jelas dan pendampingan yang lebih merata. Perbaikan ini membuat penggunaan media konkret menjadi lebih efektif dan waktu belajar lebih efisien.

5. Implikasi Praktis Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media konkret dari benda sederhana di sekitar kelas dapat digunakan secara efektif untuk pembelajaran Matematika kelas awal. Strategi ini mudah diterapkan, tidak membutuhkan biaya besar, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa. Oleh karena itu, penggunaan media konkret direkomendasikan sebagai bagian dari desain pembelajaran Matematika dasar.

KESIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penerapan media konkret dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1–20 terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas I MIN 3 Sarolangun. Keaktifan siswa meningkat secara bertahap dari kategori rendah pada pra-siklus menjadi aktif pada siklus I dan sangat aktif pada siklus II. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan naiknya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal hingga melampaui indikator keberhasilan pada siklus II. Penggunaan media konkret dan aktivitas manipulatif membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata, meningkatkan keterlibatan belajar, serta membuat proses pembelajaran lebih bermakna.

Saran

Guru sekolah dasar disarankan untuk memanfaatkan media konkret secara konsisten dalam pembelajaran Matematika kelas awal karena terbukti meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Penggunaan media sebaiknya disertai variasi aktivitas, permainan berhitung, dan kerja kelompok agar keterlibatan siswa semakin optimal. Sekolah dapat mendukung dengan menyediakan dan mendorong pemanfaatan alat peraga sederhana dari lingkungan sekitar kelas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan media konkret pada materi Matematika lainnya atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran aktif yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, J. T., Eka, D., & Dewi, C. (2025). *Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. 4(2), 9762–9766.
- Falah, M., Sholeh, M., Puspita, R., Anjeliani, S., Gesta, L., & Putri, K. R. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar*. 4(2019), 279–284.
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). *Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182 / I Hutan Lindung*. 6, 4920–4928.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., & Enjelina, D. (2024). *Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas*. 4, 165–170.
- R, R. K., Lismayani, A., Musi, M. A., & Nurhidayah, S. (2025). *Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying dengan Program Pencegahan Kekerasan dalam Proses Pembelajaran*. 4(1), 29–35.
- Wedi, N. N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. 7(1), 114–119.